

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN
DALAM PENGEMBANGAN TANAMAN CENGKEH
DI DESA LALANG BATA KECAMATAN BUKI
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**NISMAWATI
105960174914**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN
DALAM PENGEMBANGKAN TANAMAN CENGKEH
DI DESA LALANG BATA KECAMATAN BUKI
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**NISMAWATI
105960174914**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu

(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam
Pengembangkan Tanaman Cengkeh Di Desa Lalang Bata
Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : Nismawati

Stambuk : 105960174914

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si
NIDN: 0019016502


Svatir, SP, M.Si
NIDN: 0904088503


Diketahui

Dekan fakultas pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Hc. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN: 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam
Pengembangkan Tanaman Cengkeh Di Desa Lalang Bata
Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : Nismawati

Stambuk : 105960174914

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Ir.Hj.Nailah Husain,M.Si
Ketua Sidang

2. Syatir,SP,M.Si
Sekretaris

3. Dr.Ir.Siti Wardah M.Si
Anggota

4. Ardi Rumallang.S.P.,M.M
Anggota

Tanggal lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam Pengembangan tanaman cengkeh di desa lalang bata kecamatan buki kabupaten kepulauan selayar adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 2018

Nismawati
105960174914

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Tanaman Cengkeh Di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ir.Hj.Nailah Husain.M.Si, selaku pembimbing I dan Syatir,S.P.M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati,S.P,M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Sattuang dan ibunda Patialang dan kakak tercinta Nhizwar Aditya dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulis skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkannya. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya.

Aamin

Makassar, 2018

Nismawati

ABSTRAK

NISMAWATI. 105960174914. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Tanaman Cengkeh Di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Di bimbing oleh Nailah Husain dan Syatir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam Pengembangan tanaman cengkeh di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana atau *Random Sampling* yaitu penentuan sampel sebanyak 17 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan skala likert.

Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam Pengembangan tanaman cengkeh di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu pada persepsi penginderaan dimana berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,68 dan persepsi perhatian berada pada kategori sedang dengan rata-rata 1,94 sedangkan persepsi interpretasi berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,62 karena penyampaian informasi dan kemampuan berkomunikasi penyuluh pada petani cukup baik dan dapat dimengerti oleh petani. Dimana penyuluh juga mampu memberikan contoh yang baik kepada petani dalam Pengembangan tanaman cengkeh dan juga kerjasama cukup baik antara penyuluh dan petani sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani bisa diselesaikan secara bersama.

Kata kunci : Penginderaan, Perhatian, Interpretasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Persepsi.....	5
2.2 Penyuluhan Pertanian	7
2.3 Kinerja Penyuluh Pertanian.....	10
2.4 Pengembangan Tanaman Cengkeh.....	15
2.5 Kerangka Pemikiran	17
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Teknik Penentuan Sampel	20
3.3 Jenis Dan Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Teknik Analisis Data	22
3.6 Defenisi Operasional	22

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1 Letak Geografis Dan Luas Wilayah.....	24
4.2 Keadaan Tofografi	24
4.3 Keadaan Penduduk.....	24
4.4 Sarana Dan Prasarana	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
5.1 Identitas Responden	31
5.1.1 Umur Responden.....	31
5.1.2 Pendidikan.....	32
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	33
5.1.4 Pengalaman Berusahatani	34
5.1.5 Luas Lahan	35
5.2 Persepsi Petani Terhadap Penyuluh	35
5.2.1 Sensasi	35
5.2.2 Atensi.....	36
5.2.3 Interpretasi	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
6.1 Kesimpulan	39
6.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Lalang Bata.....	24
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Kelompok Pendidikan.....	25
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Kelompok Tenaga Kerja	26
4.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	27
5.	Jumlah Sarana Dan Prasarana.....	28
6.	Tingkat Umur Responden.....	31
7.	Tingkat Pendidikan Responden	32
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	33
9.	Tingkat Pengalaman Berusaha Tani	34
10.	Luas Lahan.....	35
11.	Sensasi	35
12.	Atensi.....	36
13.	Interpretasi	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	18
2.	Wawancara dengan Responden Dg. Naka'	49
3.	Wawancara dengan responden Hasnawati.....	49
4.	Setelah wawancara dengan responden Bau Hasmi.....	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	43
2.	Identitas Responden.....	45
3.	Data Penginderaan.....	46
4.	Data perhatian.....	47
5.	Data interpretasi.....	48

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia, mengingat sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya dengan bekerja pada sektor pertanian.

Jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Untuk membangun pertanian dibutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Lebih dari itu, tersedianya SDM yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku, penggerak pembangunan di daerah. Oleh karena itu untuk membangun pertanian, kita harus membangun sumber daya manusianya, agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat, karena merekalah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian dilahan usahanya. Hal ini hanya dapat dibangun melalui proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan sistem non formal diluar sekolah secara efektif dan efisien.

Penyuluhan pertanian mempunyai tujuan yang dapat dirinci dalam 3 tujuan utama, yaitu membantu para petani meningkatkan usahanya dan memperoleh mata pencaharian yang lebih tegas, terarah dan lebih baik; membantu para petani agar dapat memperbaiki kehidupannya; dan

membantu para petani agar dapat mengembangkan kehidupan masyarakatnya (Mosher dalam Kartasapoetra,1991).

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), dalam bahasa Inggris disebut cloves, adalah tangkai bunga kering bararoma dari suku Myrtaceae. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Eropa, dan sebagian bahan utama rokok kretek khas Indonesia. Cengkeh juga digunakan sebagai bahan dupa di Tiongkok dan Jepang. Minyak cengkeh digunakan untuk aromaterapi dan juga untuk mengobati sakit gigi.

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) dikenal sebagai tanaman rempah yang digunakan sebagai obat tradisional. Cengkeh termasuk salah satu penghasil minyak atsiri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri makanan, sedangkan penggunaan yang terbanyak sebagai bahan baku rokok. Produksi cengkeh mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang upaya peningkatan pendapatan negara karena sampai saat ini cukai rokok merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar dibanding dengan sumber-sumber pendapatan lainnya.

Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berjalan semakin cepat serta arus informasi yang semakin mudah diakses maka penyuluh sebagai penyampai informasi kepada petani harus berupaya meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan

perkembangan dan kemajuan yang ada. Disamping itu, setiap tenaga penyuluh diharapkan dapat menampilkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas penyuluhan sehingga tujuan dari kegiatan penyuluhan pertanian dapat terwujud dan pada akhirnya dapat menunjang keberhasilan pembangunan pertanian.

Dalam pelaksanaannya penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh penyuluh tidak mencapai sasaran yang diinginkan yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat petani. Hal ini terjadi karena masih belum adanya kesadaran dari petani akan kebutuhan yang diperlukan dalam usahanya untuk memperbaiki taraf hidup mereka melalui kegiatan usahatani yang mereka kelola. Sehingga penyuluh belum dapat memberikan informasi penyuluhan pertanian yang mengena pada kebutuhan petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan masalah yakni bagaimanakah persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam Pengembangan tanaman cengkeh di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan tanaman cengkeh di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah :

1. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan penyuluhan pertanian yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang lebih baik.
2. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian yang terkait dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam mengembangkan tanaman cengkeh Di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi petani (perception) dalam arti sempit ialah cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavit,2006). Persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya kemudian diteruskan ke pusat syaraf otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dilihat,didengar, dan sebagainya.

Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasi dan menafsirkan kesan-kesan penginderaan mereka untuk memberi makna kepada lingkungannya. Penelitian mengenai persepsi secara konsisten menunjukkan bahwa individu-individu dapat melihat hal yang sama, namun mrasakannya secara berbeda. Maksudnya adalah tak seorangpun mampu melihat realita, individu manafsirkan apa yang ia lihat dan menyebutnya realita. Dan tentu saja ia akan bertindak menurut persepsinya tersebut (Robbins dan Coulter,2004).

Petani sebagai seseorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisi dan perasaan. Tanah dan dirinya adalah bagian dari satu hal, suatu kerangka hubungan yang telah berdiri lama. Suatu masyarakat petani bisa terdiri sebagian atau bisa juga seluruhnya dari para penguasa atau bahkan menggarap paksa tanah bila mana mereka menguasai tanah sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka

menjalankan cara hidup biasa dan tradisional yang di dalamnya pertanian, mereka masuk secara intim, akan tetapi bukan sebagai penanam modal usaha demi keuntungan.

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, (termasuk penangkapan ikan) dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisasi faktor-faktor produksi yang diketahui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani adalah seseorang yang mempunyai lahan sendiri maupun tidak dan sementara waktu atau tetap menguasai satu atau beberapa cabang usaha di bidang pertanian dalam arti luas baik itu dengan tenaga sendiri atau tenaga bayaran dalam pengelolaannya (Hermanto,2003).

Persepsi adalah inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Persepsi meliputi :

- a. Penginderaan (sensasi), melalui alat-alat indera kita (indera perasa, indera peraba, indera pencium, indera pengecap, dan indera pendengar). Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Namun semua indera itu

mempunyai andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Penglihatan menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk diinterpretasikan. Pendengaran juga menyampaikan pesan verbal ke otak untuk ditafsirkan. Penciuman, sentuhan dan pengecap, terkadang memainkan peranan penting dalam berkomunikasi.

- b. Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan dan proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsang tertentu. Atensi dapat merupakan proses sadar maupun tidak sadar.
- c. Interpretasi adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tidak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan) (Ambar,2009).

2.2 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Van Den dan Hawkins (1999).

Van Den dan Hawkins (1999) juga mendefinisikan penyuluhan secara sistematis sebagai proses yang :

- a. Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan di depan.
- b. Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani.
- d. Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan.
- e. Membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal.
- f. Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya.
- g. Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah di bidang pertanian untuk petani-nelayan dan keluarga serta anggota masyarakat pertanian agar dinamika dan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran sertanya dalam pembangunan pertanian (Departemen Pertanian, 1999).

Soekartawi (1998) berpendapat bahwa penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan diluar sekolah (informal) yang diberikan kepada petani dan

keluarganya dengan maksud agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya sendiri atau bila dimungkinkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekelilingnya.

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemampuan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Kartasapoetra,2001).

Agar kemajuan di bidang ekonomi dapat dicapai, maka perubahan yang mendasar pada bidang pertanian harus dilakukan. Dalam hal ini, tanggung jawab untuk membawa perubahan yang progresif dibidang pertanian terletak ditangan para penyuluh lapangan, karena ditangan merekalah yang para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Suhardiyono,2002).

Markadinto (1993) menyatakan bahwa seorang penyuluh haruslah memiliki kualifikasi tertentu, baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap dan keterampilan menyuluh dan keahlian sebagai penyuluh yang profesional.

Jadi, penyuluh pertanian merupakan kegiatan pendidikan non formal untuk menyampaikan hal-hal baru serta berupaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil usaha dan memperbaiki taraf hidupnya.

2.3 Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja adalah prestasi yang dicapai karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi. Agar dapat memberikan umpan balik bagi karyawan maupun organisasi, maka perlu dilakukan penilaian atas prestasi tersebut (Jahi dan Leilani,2006). Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Menurut Gomes (2001) bahwa kinerja seseorang dapat diukur dari :

1. *Quantity of work* (kuantitas kerja), yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan.
2. *Quality of work* (kualitas kerja), yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu dan merupakan variabel penting yang dipengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian. Kedua kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional dalam terjadinya perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi dan Ani, 2006).

Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter kinerja Penyuluh Pertanian dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan UU Nomor 91 Tahun 2013 tentang pedoman evaluasi kinerja penyuluh pertanian:

1. Pasal 1

Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

2. Pasal 2

Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sebagai acuan dalam penyelenggaraan evaluasi kinerja penyuluh pertanian.

3. Pasal 3

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Menurut Berlo dkk, dalam Hamzah (2011), ada empat kualifikasi yang harus dimiliki setiap penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerjanya, yaitu :

1. Kemampuan untuk berkomunikasi, yaitu kemampuan dan keterampilan penyuluh untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat sasarnya.
2. Sikap penyuluh yaitu sikap menghayati dan bangga terhadap profesinya, sikap bahwa inovasi yang disampaikan benar-benar merupakan kebutuhan nyata sasarnya dan sikap menyukai dan mencintai sasarnya dalam arti selalu siap memberi bantuan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan demi adanya perubahan-perubahan pada sasaran.
3. Kemampuan pengetahuan penyuluh yang terdiri dari isi, fungsi, manfaat serta nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan, latar belakang keadaan sasaran.

Beberapa kemampuan sosial hendaknya dikuasai seorang penyuluh diantaranya teknik komunikasi yang baik (lisan, tulisan, dan isyarat), penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, mampu melakukan pergaulan sosial secara efektif, memberikan penghargaan terhadap yang tinggi ditengah-tengah lingkungan sosial.

Menurut Berlo dkk, dalam Hamzah (2011), kinerja keberhasilan penyuluh terlihat dari kemampuannya dalam :

1. Menyelesaikan masalah petani

Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Setiap orang “belajar” lebih banyak melalui cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dalam menangkap pesan yang diterimanya, ada yang cukup mendengar saja, atau melihat dan juga ada yang harus mempraktikkan dan mendistribusikannya. Menurut Van dan Hawkins (1999), metode penyuluhan menjadi 3 golongan berdasarkan jumlah sasaran yang dapat dicapai:

- a. Metode berdasarkan pendekatan perseorangan. Dalam metode ini, penyuluh berhubungan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perseorangan.
- b. Metode berdasarkan pendekatan kelompok. Dalam hal ini, penyuluh berhubungan dengan sekelompok orang yang menyampaikan pesannya.
- c. Metode berdasarkan pendekatan massal. Metode ini dapat menjangkau sasaran yang lebih luas (massa).

2. Penguasaan materi

Materi penyuluhan pertanian pada hakekatnya merupakan segala pesan yang ingin dikomunikasikan oleh penyuluh kepada masyarakat. Dengan kata lain, materi penyuluhan adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam proses komunikasi. Dalam menyampaikan materi perlu diingat bahwa materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh tersebut harus mengacu kepada kebutuhan yang telah dirasakan oleh sasarannya.

3. Daya tanggap terhadap masalah petani

Syahyuti (2006), mengemukakan partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat tergantung pada proses sosial. Mengacu pada tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan dimana individu dan lembaga saling berperan agar terjadi suatu perubahan, partisipasi juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan dalam sesuatu yang ditawarkan, dalam hal ini tindakan petani untuk berpartisipasi yang tidak lepas dari kemampuan diri serta perhitungan untung rugi. Dalam keadaan sewajarnya, petani tidak akan melakukan hal-hal diluar kemampuannya atau yang merugikan dirinya, kemampuan petani berkaitan dengan situasi lingkungan serta keadaan yang melekat pada dirinya.

4. Mengadakan interaksi dengan petani

Menurut Berlo dkk. Dalam Hamzah (2011), komunikasi merupakan suatu proses transaksional dan simbolik yang memungkinkan orang untuk berhubungan dan mengelola lingkungan mereka melalui :

- a. Penegakan kontak antar manusia,
- b. Tukar menukar informasi,
- c. Memantapkan sikap dan perilaku orang lain,
- d. Mengubah sikap dan perilaku orang lain.

Menurut syahyuti (2006), syarat kemampuan berkomunikasi untuk seorang penyuluh adalah :

- a. Dapat menjangkau khayalak yang akan disuluhnya,
- b. Menguasai bahasa yang dimengerti oleh khayalak yang akan disuluh,
- c. Berpenampilan yang dapat diterima oleh khayalak,
- d. Memotivasi petani.

2.4 Pengembangan Tanaman Cengkeh

Pohon cengkeh merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh dengan tinggi mencapai 10-20 m, mempunyai daun berbentuk lonjong yang berbunga pada pucuk-pucuknya. Tangkai buah pada awalnya berwarna hijau dan berwarna merah jika sudah mekar. Cengkeh akan dipanen jika sudah mencapai panjang 1,5-2 cm. Tumbuhan ini adalah flora identitas Provinsi Maluku Utara, pohonnya dapat tumbuh tinggi mencapai 20-30 mdan dapat berumur lebih dari 100 tahun. Tajuk tanaman cengkeh umumnya berbentk kerucut, piramid, atau piramid ganda, dengan batang utama menjulang keatas. Cabang-cabangnya amat banyak dan rapat, pertumbuhannya agak mendatar dengan ukuran relatif kecil jika dibandingkan batang utama. Daunnya kaku berwarna hijau atau hijau kemerahan dan berbentuk elips dengan kedua ujungnya runcing. Daun-daun ini biasa keluar

setiap periode dalam satu periode ujung ranting akan mengeluarkan satu set daun yang terdiri dari dua daun yang terletak saling berhadapan, ranting daun secara keseluruhan akan membentuk suatu tajuk yang indah (Soenardi,2001).

Tanaman cengkeh mulai berbunga pada umur 4,5 sampai 8 tahun tergantung dari jenis dan lingkungannya. Bunga ini merupakan bunga tunggal berukuran kecil panjang 1-2 cm dan tersusun dalam satu tandan yang keluar dari ujung-ujung ranting, setiap tandan terdiri dari 2-3 cabang. Bakal bunga biasanya keluar setelah pasangan daun kelima dari satu set daun termuda telah dewasa atau mencapai ukuran normal fase ini disebut fase mepet tua. Bakal bunga ini kadang-kadang keluar setelah daun pertama, kedua atau ketiga tidak lagi membentuk bakal daun, tetapi langsung membentuk bakal bunga fase ini disebut fase mepet muda, bakal bunga ini bisa dibedakan dari bakal daun yaitu bakal bunga berwarna hijau, berujung tumpul, dan ruas dibawahnya sedikit membengkak sedangkan bakal daun berwarna merah dan berujung lancip (Agus,2004).

Periode panen, tanaman cengkeh di Indonesia mempunyai periode produksi yang khas, yakni mempunyai jumlah produksi yang berfluktuasi menurut siklus tertentu. Pada tahun tertentu tanaman akan menghasilkan produksi yang banyak, dan pada tahun-tahun tertentu produksi bisa menurun sampai 10-40 %. Pola produksi tanaman cengkeh bisa digolongkan menjadi pada siklus 2 tahun dan siklus 3-4 tahun. Untuk pola siklus 2 tahunan umumnya terdapat daerah yang mendapat pengaruh nyata dari iklim laut. Pada siklus ini, tanaman akan berproduksi tinggi atau sedang pada tahun pertama, kemudian pada tahun berikutnya menjadi rendah. Pada tahun berikutnya lagi, jumlah produksi akan

kembali seperti tahu pertama sedangkan untuk siklus 3-4 tahun. Umumnya terdapat daerah yang tidak dapat pengaruh iklim laut. Pada siklus ini produksi tinggi akan terulang setiap 4 tahun, dengan pola yang bervariasi.

Cengkeh yang paling baik dipetik pada saat matang petik, dengan ciri-ciri kepala bunga sudah penuh, belum membusuk. Bila dipetik sebelum matang petik berat kering dan mutunya rendah. Bila bunga sudah membuka, mutu cengkehnya rendah dan beratnya turun.

Biasanya bunga dalam satu tanaman tidak serentak matang, sehingga pemetikannya juga harus bertahap. Pemetikan dimulai setelah 50-60 % bunga matang petik, diulang setiap 3-4 bulan.

Pemetikan dengan cara memanjat pohon tidak dianjurkan menggunakan tangga segitiga berkaki empat. Bunga cengkeh dipetik pertanda tepat diatas buku daun. Daun terakhir yang dekat bunga jangan ikut terpetik, agar tidak mengganggu pertumbuhan tunas berikut. Bunga hasil panen dimasukkan didalam karung.

Sortasi bunga segar dilakukan segera dengan cara memisahkan bunga dan tangkainya. Bunga dan tangkai di pasaran harganya berbeda. Adanya tangkai akan mempengaruhi mutu, berarti mutunya rendah dan harganya pun lebih rendah.

2.5 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya kegiatan penyuluhan pertanian dimaksudkan untuk membantu petani agar terdorong dan mampu menolong dirinya sendiri dan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

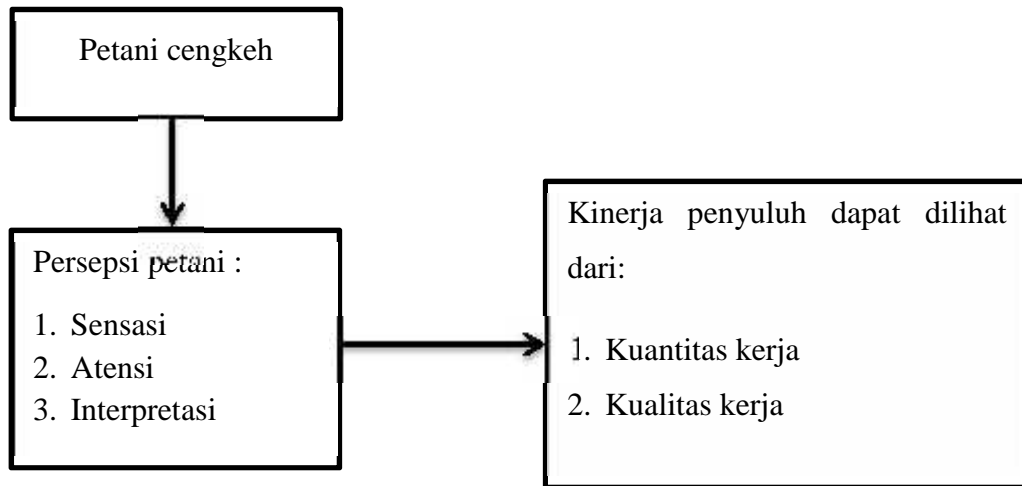
Keberhasilan penyuluhan pertanian salah satunya ditentukan oleh kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Secara umum, kinerja merupakan pencapaian hasil yang dapat ditampilkan oleh seseorang berkaitan dengan kegiatan kerjanya. Kinerja seorang penyuluh pertanian mencerminkan kemampuan dan kecakapannya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya.

Beberapa kinerja penyuluh yang akan dilihat di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu:

3. *Quantity of work* (kuantitas kerja), yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan.
4. *Quality of work* (kualitas kerja), yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.

Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter kinerja Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam mengembangkan tanaman cengkeh di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, tempat ini dipilih karena merupakan wilayah pertanian tanaman cengkeh. Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai bulan Mei sampai Juli 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang bermata pencaharian petani cengkeh, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel acak sederhana. Menurut Arikunto (2008) penentuan sampel yaitu apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%. Populasi dalam penelitian ini semua petani Cengkeh yang terdapat di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yang sejumlah 112 orang. Kemudian dari 112 orang ditentukan sampel sebanyak 15% maka sampel dapat diambil sebanyak $16,8 = 17$ orang. Penentuan sampel dilakukan secara “Metode Sampel Acak Sederhana” (*Sample Random Sampling Methode*).

Sampel untuk penyuluh pertanian di Desa Lalang Bata sebanyak 1 orang sebagai informan untuk pengambilan data yang akurat. Penentuan sampel untuk penyuluh pertanian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Lalang Bata.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer data yang diperoleh dari petani responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor desa, dan balai penyuluhan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan :

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data tentang identitas responden dengan pengamatan serta pencatatan secara langsung terkait dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.
2. Wawancara yaitu cara pengumpulan data tentang identitas responden, dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data tentang identitas responden, dengan melalui pengambilan gambar yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Untuk mengetahui kinerja antara penyuluh dan petani terhadap pelaksanaan penyuluhan digunakan

metode likert yaitu metode yang menjabarkan beberapa pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dan setiap pertanyaan diberi skor.

Untuk mengukur tingkat kinerja penyuluh dan petani digunakan tiga indikator yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga indikator tersebut dijabarkan dalam kuesioner dengan metode scoring (skala likert).

Tinggi = 3

Sedang = 2

Rendah = 1

Dengan kategori pengukuran yaitu:

Tinggi = 2,34 – 3,00

Sedang = 1,67 – 2,33

Rendah = 1,00 – 1,66

(Sugiyono 2017).

3.6 Definisi Operasional

Konsep operasional yang digunakan pada penelitian ini mencakup pengertian-pengertian yang digunakan agar memudahkan pengambilan data dan informasi adalah sebagai berikut :

1. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan usahatani dan sekaligus bertindak untuk menilai kinerja penyuluh pertanian.

2. Persepsi adalah suatu proses dimana individu menilai atau menafsirkan dan memberi makna terhadap suatu objek pada penyuluh, dalam hal ini petani menilai penyuluh pertanian.
3. Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemampuan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.
4. Kinerja penyuluh pertanian adalah pencapaian hasil kerja yang diharapkan dari seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan bidang kegiatan persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian dan pelaporan hasil pelaksanaan penyuluhan pertanian.
5. Kegiatan penyuluhan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh terhadap petani dalam hal penyebaran informasi pertanian yang bermanfaat untuk petani.
6. Pengembangan tanaman cengkeh meliputi daun cengkeh (daun gugur) dan tangkai bunga. Produk olahan yang dapat dihasilkan dari bunga, daun dan tangkai bunga (gagang) adalah minyak cengkeh.
7. Quantity of work yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam satu periode waktu yang ditentukan.
8. Quality of work adalah yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Lalang Bata Kecamatan Buki adalah salah satu kecamatan yang memiliki jarak ± 24 km dari Ibu Kota Kabupaten Kepulauan Selayar yang mempunyai beragam potensi pertanian dan budidaya tertentu.

Luas wilayah Desa Lalang Bata Kecamatan Buki mempunyai luas $\pm 27,5$ km² terdiri dari 5 dusun dengan jumlah penduduk laki-laki ± 530 jiwa dan perempuan ± 607 .

Secara administrasi Desa Lalang Bata Kecamatan Buki berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Onto
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontolempangan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Buki Timur
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buki.

4.2 Keadaan Tofografi

Keadaan tofografi Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar mulai dari datar (0 – 30%) sampai berbukit (40 – 50%). Rata-rata hujan di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar ± 50 mm/bulan dan berada pada ketinggian tempat 0 – 600 m dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata 25-30°C.

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data profil Jumlah penduduk Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu berjumlah 1137 jiwa terdiri dari 530 jiwa laki-laki dan perempuan 607 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Di Desa Lalang Bata Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017.

Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	530	46,61
Perempuan	607	53,39
Jumlah	1.137	100.00

Sumber : Data Profil Desa Lalang Bata Tahun 2017

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki yaitu berjumlah 607 jiwa atau sekitar 53,39% dari jumlah penduduk keseluruhan, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 530 jiwa atau sebesar 46,61% dari jumlah penduduk keseluruhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penduduk yang ada di Desa Lalang Bata lebih banyak penduduk berjenis kelamin perempuan daripada penduduk berjenis kelamin laki-laki.

4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Lalang Bata dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok umur, yaitu kelompok pendidikan dan kelompok tenaga kerja. Jumlah penduduk Desa Lalang Bata menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Umur Kelompok Pendidikan Di Desa Lalang Bata Tahun 2017

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	4 – 7	90	15,23
2	8 – 11	327	55,33
3	12-15	174	29,44
	Jumlah	591	100,00

Sumber: Data Profil Desa Lalang Bata 2017

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut umur kelompok pendidikan yang terbanyak di Desa Lalang Bata adalah penduduk yang berumur dari 8-11 tahun dengan jumlah 327 orang yaitu sekitar 55.33%, kemudian umur 12-15 tahun dengan jumlah 174 orang sekitar 29.44% dan jumlah paling sedikit penduduk yang berumur 4-7 tahun dengan jumlah 90 orang yaitu sekitar 15.23%.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur Kelompok Tenaga Kerja Di Desa Lalang Bata Tahun 2017

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 – 28	158	29,37
2	29 – 37	249	46,28
3	38 – 46	131	24,35
	Jumlah	538	100

Sumber: Data Profil Desa Lalang Bata 2017

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut umur kelompok tenaga kerja di Desa Lalang Bata adalah kelompok tenaga kerja yang berumur 20 - 28 tahun yaitu sebanyak 158 orang atau sekitar 29,37%, dan kelompok tenaga kerja umur 29 - 37 tahun yaitu sebanyak 249 orang atau sekitar 46,28% sedangkan kelompok tenaga kerja 38 – 46 tahun yaitu sebanyak 131 orang atau sekitar 24,35%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Desa Lalang Bata cukup memadai, hal ini sangat berpengaruh pada peningkatan produksi masyarakat di Desa Lalang Bata.

4.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Lalang Bata bersifat heterogen. Masyarakat Desa Lalang Bata bekerja sebagai sektor untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sektor yang dominan di Desa Lalang Bata adalah pertanian. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Lalang Bata dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Lalang Bata Kecamatan Buki

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	Tani	391	63.17
2	Wiraswasta	23	3.72
3	Karyawan	67	10.82
4	Pertukangan	25	4.04
5	Buruh tani	19	3.07
6	Pensiunan	21	3.39
7	Jasa	73	11.79
	Jumlah	619	100.00

Sumber: Data Profil Desa Lalang Bata Tahun 2017

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk Desa Lalang Bata memiliki beragam mata pencaharian. Mata pencaharian yang paling banyak adalah petani yaitu 391 orang atau sekitar 63.17%, kemudian di sektor jasa sebanyak 73 orang atau 11.79%, karyawan sebanyak 67 orang atau sekitar 10.82%, pertukangan sebanyak 25 orang atau sekitar 4.04%, wiraswasta sebanyak 23 orang atau sekitar 3.72%, pensiunan sebanyak 21 orang atau sekitar 3.39% dan yang paling sedikit adalah buruh tani dengan jumlah 19 orang atau sekitar 3.07%. Dengan ini dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di desa lalang bata sebagian besar bekerja sebagai petani dan mayoritas menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian.

4.4 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena sangat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani dan rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu memperlancar kegiatan masyarakat. Apabila sarana dan prasarana membaik, maka pembangunan desa dan perekonomian masyarakat akan semakin baik pula. Sarana dan prasarana di Desa Lalang Bata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Lalang Bata Tahun 2017

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sarana Perhubungan - Jalan - Jembatan	3 2
2	Sarana Komunikasi	280
3	Sarana Transportasi	43
4	Sarana Peribadaan - Mesjid	4
5	Sarana Pendidikan - TK - SD - SLTP	2 2 1
6	Sarana Kesehatan - Pustu	1
7	Kantor Pertanian	1

Sumber: Data Profil Desa Lalang Bata Tahun 2017

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah sarana dan prasarana desa lalang bata sudah cukup memadai. Hal ini ditandai dengan dilengkapinya sarana kesehatan, pendidikan dan sarana ibadah di desa tersebut. Sarana perhubungan seperti jalan desa, jalan tani dan jembatan, sarana komunikasi dan transportasi yang cukup memadai punya pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Dibangunnya beberapa jalan tani dan memadainya alat transportasi di desa tersebut memotifasi masyarakat untuk meningkatkan produksi pertaniannya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan latar belakang keadaan dari responden sebagai tanggapan dan langkah selanjutnya dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 17 responden di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

5.1.1 Umur Responden

Umur responden pada penelitian ini berkisar antara 25 – 60 tahun. Umur responden sangat mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja dan berpikir. Petani yang berumur muda mempunyai kemampuan yang lebih besar dari petani yang lebih tua, yang mudah cenderung menerima hal-hal baru dianjurkan untuk menambah pengalaman, sehingga cepat mendapat pengalaman-pengalaman baru yang berharga dalam berusaha tani lebih baik dan sangat berhati-hati dalam bertindak, dikarenakan telah banyak pengalaman yang telah dialami selama berusaha tani.

Pengelompokan responden di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan umur responden dilokasi penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Umur Responden Di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

N0	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25 – 36	6	35,29
2	37 – 48	6	35,29
3	49 – 60	5	29,41
	Jumlah	17	100,00

sumber : Data Primer setelah diolah tahun 2018

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa dari 17 responden di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar menurut tingkat umur pada interval 25 – 34 dan 37 – 48 tahun sebanyak 6 jiwa dengan persentase 35,29%, dan pada interval 49 – 60 tahun sebanyak 5 jiwa dengan persentase 29,41%.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Pendidikan dan pengetahuan petani yang tinggi, akan membangun pola pikir dan sistem bertani yang lebih baik. Pendidikan dapat berpengaruh langsung pada kemudahan dalam menggunakan teknologi-teknologi terapan yang berkembang dalam dunia usahatani. Walaupun pendidikan yang petani miliki tidak dapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak di peroleh melalui pengalaman dan belajar langsung kepada penyuluh dan teman-teman petani yang telah sukses. Secara formal pendidikan responden paling dominan adalah tingkat SLTA, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

N0	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	11	64,71
2	SMP	3	17,65
3	SMA	3	17,65
	Jumlah	17	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di lokasi penelitian tergolong sedang dengan tamatan SD sebanyak 11 orang atau 64,71% dari jumlah responden. Pada tingkat pendidikan SMP dan SMA memiliki tingkat yang setara atau sama yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar 17,65%.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak, dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebagian besar petani yang ada di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Didesa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Tanggungan keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	2 – 3	9	52,94
2	4 – 5	5	29,41
3	6 – 7	3	17,65
	Jumlah	17	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani antara 2 – 3 sebanyak 9 orang dengan persentase 52,94%, kemudian 4 – 5 sebanyak 5 orang atau sekitar 29,41% dan tanggungan keluarga 6 – 7 orang sebanyak 3 orang dengan persentase 17,65%.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Adapun karakteristik petani berdasarkan pengalaman berusahatani cengkeh di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berusahatani Cengkeh Di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2018

No.	Pengalaman	Jumlah	Persentase (%)
1	2 – 3	4	23,53
2	4 – 5	6	35,29
3	6 – 7	7	41,18
	Jumlah	17	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase pengalaman berusaha tani petani cengkeh yang terbanyak adalah dengan pengalaman antara 6 – 7 tahun dengan jumlah responden 7 orang dan persentase 41,18%. sedangkan pengalaman berusaha tani paling sedikit adalah 2 – 3 tahun dengan jumlah 4 orang dan persentase 23,53%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan tidak cukup untuk mendukung keberhasilan seorang petani, selain pendidikan baik formal maupun informal dibutuhkan juga pengalaman bersaha tani.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani cengkeh. Luas lahan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi yang tentunya dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh setiap petani. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar karakteristik responden menurut luas lahan petani cengkeh dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan Di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

N0	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,50 – 1,00	14	82,35
2	1,01 – 1,50	2	11,76
3	1,51 – 2,00	1	5,88
	Jumlah	17	100,00

Sumber: Data Primer Detelah Diolah Tahun 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase luas lahan petani cengkeh di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah terbanyak adalah luas lahan 0,50 – 1,00 Ha dengan jumlah responden 14 orang dan persentase 82,35%. sedangkan luas lahan dengan jumlah dan persentase paling sedikit adalah 1,51 – 2,00 Ha dengan jumlah responden 1 orang dan persentasenya 5,88%. untuk luas lahan antara 1,01 – 1,50 Ha jumlah responden adalah 2 orang dengan persentase 11,76%.

5.2 Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh

5.2.1 Sensasi

Sensasi adalah deteksi energi fisik yang dihasilkan atau dipantulkan oleh objek-objek fisik yang terjadi ketika energi dalam lingkungan eksternal atau dalam tubuh merangsang reseptor dalam organ-organ indra. Sensasi meliputi penglihatan, bunyi, rasa dan sentuhan. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lalang Bata sensasi dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Sensasi	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Quantity Of Work	2,71	Tinggi
2	Quality Of Work	2,65	Tinggi
	Rata-Rata	2,68	Tinggi

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 11 menjelaskan bahwa penginderaan atau sensasi terhadap quantity of work berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,71 yang artinya bahwa apa yang dirasakan oleh petani sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti intensitas pertemuan dan jumlah materi yang disampaikan budidaya pertanian cengkeh. Sedangkan penginderaan terhadap quality of work berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,65 yang artinya bahwa apa yang sudah dilakukan atau dilaksanakan oleh penyuluh sudah dapat dilihat oleh petani.

“ Dg. Naka mengatakan bahwa jumlah pertemuan dengan penyuluh pertanian sudah sesuai dengan harapan petani yang ada disini serta apa yang disampaikan juga sudah sesuai dengan jenis tanaman yang dibudidayakan oleh petani setempat”.

5.2.2 Atensi

Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi di dapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lalang Bata dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Atensi	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Quantity Of Work	1,12	Rendah
2	Quality Of Work	2,76	Tinggi
	Rata-Rata	1,94	Sedang

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 12 menjelaskan bahwa atensi terhadap quantity of work berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 1,12 yang artinya bahwa pertemuan yang ditentukan oleh penyuluh dalam memberikan informasi masih sangat rendah karena setiap pertemuan tidak semua materi dipahami dengan baik oleh petani,

sedangkan atensi terhadap quality of work berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,76 yang artinya bahwa dalam menyampaikan materi penyuluh pertanian sudah melakukan yang terbaik untuk petani.

“ Dg. Asing mengatakan bahwa penyuluh sudah sering melakukan pertemuan dengan petani hanya saja petani masih belum bisa memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian.

5.2.3 Interpretasi

Interpretasi adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tidak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan atau berurutan. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lalang Bata dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Interpretasi	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	Quantity Of Work	2,65	Tinggi
2	Quality Of Work	2,59	Tinggi
	Rata-Rata	2,62	Tinggi

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 13 menjelaskan bahwa interpretasi terhadap quantity of work berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,65 yang artinya bahwa apa yang disampaikan tentang informasi tanaman cengkeh sudah cukup baik, sedangkan interpretasi terhadap quantity of work berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,59 yang artinya bahwa materi yang disampaikan oleh penyuluh sudah cukup baik karena dapat dimengerti oleh petani.

“ Dg. Andi mengatakan bahwa penyuluh dalam menyampaikan materi sangat baik karena bisa mengkombinasikan antara bahasa daerah dan bahasa indonesia sehingga petani memahami apa yang disampaikan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam mengembangkan tanaman cengkeh di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu pada persepsi penginderaan dimana berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,68 dan persepsi perhatian berada pada kategori sedang dengan rata-rata 1,94 sedangkan persepsi interpretasi berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,62 karena penyampaian informasi dan kemampuan berkomunikasi penyuluh pada petani cukup baik dan dapat dimengerti oleh petani. Dimana penyuluh juga mampu memberikan contoh yang baik kepada petani dalam mengembangkan tanaman cengkeh dan juga kerjasama cukup baik antara penyuluh dan petani sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani bisa diselesaikan secara bersama.

6.2 Saran

Informasi-informasi yang di dapat oleh petani dari penyuluh dan kemampuan berkomunikasi penyuluh dengan petani itu sudah cukup baik, oleh karena itu akan lebih ditingkatkan lagi dan tetap saling bekerjasama dalam pengembangan tanaman cengkeh sehingga dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam usaha taninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, D , 2009. Persepsi.Terdapatpada <http://www.kuliahkomunikasi.com/200811/persepsi.htm> Diakses pada 2018.
- Ambar Teguh Sulityani & Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Teori dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 16 Tahun 2006. Tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan*. Jakarta, <http://www.litbang.deptan.go.id>. Diakses
- Hamzah, I, 2011. *Faktor penentu kinerja pertanian Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Bogor. *Tesis*, Pascasarjana Jurusan Kependidikan Institut Pertanian Bogor. Bogor, <http://paskomnas.com/id/berita/faktor-penentu-kinerja-penyuluh-pertanian>. Diakses
- Jahi, Amri dan Leilani, 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian Di Beberapa Kabupaten, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal penyuluhan*. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pea_045617_chapter2.pdf. Diakses
- Kartasapoetra, A.G. 2001. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Leavit, H. 2006. *Psikologi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Markadinto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*.
- Robbins, P. Dan Coulter. 2004. *Manajemen. PT. Prenhallindo*. Jakarta.
- Soekartawi. (1998). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Soenardi, 2001. *Perkembangan Cengkeh Indonesia*. Gunung Agung. Jakarta.
- Sugiarto,Siagian D , Sunaryanto LT, dan Oetomo DS . 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R dan D*. Bandung. Alfabeta
- Suhardiyono, L. 2002. *Penyuluhan : petunjuk bagi penyuluh pertanian*. Erlangga. Jakarta.

Syahyuti, 2006. *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Penjelasan tentang konsep, istilah, teori, dan indikator serta variabel. Bina Rena Pariwara, Jakarta.
<http://bp3kselaganraya.blogspot.com/2011/11/efektivitas-penyelenggaraan-penyuluhan.html>.

Van, Den dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Jumlah tanggungan keluarga :

Umur :

Pengalaman usaha tani :

Kepemilikan lahan :

II. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Tanaman Cengkeh

A. Penginderaan (sensasi)

1. Apakah penyuluh pertanian mampu menyampaikan materi kepada petani tentang pengembangan tanaman cengkeh.?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang – kadang 2
 - c. Tidak 1

2. Apakah bapak/ibu merasa para penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal.?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2

c. Tidak 1

B. Perhatian (atensi)

1. Berapa kali penyuluh pertanian memberikan penyuluhan dilapangan tentang pengembangan tanaman cengkeh.?

a. 3 kali sebulan 3

b. 2 kali sebulan 2

c. 1 kali sebulan 1

2. Apakah penyuluh pertanian selama ini memberikan perhatian terhadap petani dalam pengembangan tanaman cengkeh.?

a. Ya 3

b. Kadang-kadang 2

c. Tidak 1

C. Interpretasi (proses komunikasi)

1. Apakah penyuluh pertanian selama ini mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani dalam pengembangan tanaman cengkeh.?

a. Ya 3

b. Kadang-kadang 2

c. Tidak 1

2. Apakah penyuluh pertanian dalam memberikan materi penyuluhan dapat dimengerti oleh petani cengkeh.?

a. Ya 3

b. Kadang-kadang 2

c. Tidak 1

Lampiran 2

IDENTITAS RESPONDEN DI DESA LALANG BATA KECAMATAN BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Tanggungungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)
1	Dg. Naka	1	25	SMP	2	2
2	Dg. Andi Lewa	1	40	SD	5	5
3	Dg. Patta Lolo	2	45	SD	6	7
4	Bongko Jena'	0,5	28	SMA	3	2
5	Dg. Mansyur	1	60	SD	7	7
6	Demma'	0,5	50	SD	5	4
7	Dg. Ala	1	53	SD	6	6
8	Dg. Idi'	1	47	SMP	4	7
9	Dg. Huseng	0,5	30	SD	3	3
10	Dg. Andi	0,5	28	SMA	2	3
11	Dg. Hakim	1,5	40	SD	4	5
12	Dg. Asing	1	60	SD	3	4
13	Dg. Ma'da	1	25	SMA	3	7
14	Bau Hasmi	1	45	SD	4	5
15	Hasnawati	0,5	53	SD	3	6
16	Dg. Mu'ding	1	47	SMP	3	6
17	Baso	1,5	30	SD	2	4

Lampiran 3

DATA PENGINDERAAN (SENSASI) DI DESA LALANG BATA KECAMATAN BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

No	NAMA RESPONDEN	PENGINDERAAN (Sensasi)	
		Quantity of work	Quality of work
1	Dg. Naka	3	3
2	Dg. Andi Lewa	2	3
3	Dg. Patta Lolo	2	3
4	Bongko Jena'	3	2
5	Dg. Mansyur	3	2
6	Demma'	3	3
7	Dg. Ala	3	3
8	Dg. Idi'	2	2
9	Dg. Huseng	2	3
10	Dg. Andi	3	3
11	Dg. Hakim	2	3
12	Dg. Asing	3	2
13	Dg. Ma'da	3	2
14	Bau Hasmi	3	3
15	Hasnawati	3	3
16	Dg. Mu'ding	3	2
17	Baso	3	3
	Jumlah	46	45
	rata-rata	2,71	2,65

Lampiran 4

DATA PERHATIAN (ATENSI) DI DESA LALANG BATA KECAMATAN BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

No	NAMA RESPONDEN	PERHATIAN	
		quantity of work	quality of work
1	Dg. Naka	1	3
2	Dg. Andi Lewa	1	3
3	Dg. Patta Lolo	1	3
4	Bongko Jena'	2	3
5	Dg. Mansyur	1	2
6	Demma'	1	3
7	Dg. Ala	1	3
8	Dg. Idi'	1	3
9	Dg. Huseng	1	2
10	Dg. Andi	1	2
11	Dg. Hakim	1	3
12	Dg. Asing	1	2
13	Dg. Ma'da	2	3
14	Bau Hasmi	1	3
15	Hasnawati	1	3
16	Dg. Mu'ding	1	3
17	Baso	1	3
	Jumlah	19	47
	rata-rata	1,12	2,76

Lampiran 5

DATA INTERPRETASI DI DESA LALANG BATA KECAMATAN BUKI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

No	NAMA RESPONDEN	INTERPRETASI	
		quantity of work	quality of work
1	Dg. Naka	3	3
2	Dg. Andi Lewa	3	2
3	Dg. Patta Lolo	3	2
4	Bongko Jena'	2	3
5	Dg. Mansyur	3	3
6	Demma'	2	3
7	Dg. Ala	2	2
8	Dg. Idi'	3	2
9	Dg. Huseng	3	3
10	Dg. Andi	3	2
11	Dg. Hakim	3	3
12	Dg. Asing	3	3
13	Dg. Ma'da	2	3
14	Bau Hasmi	3	2
15	Hasnawati	2	3
16	Dg. Mu'ding	3	2
17	Baso	2	3
	Jumlah	45	44
	rata-rata	2,65	2,59

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 2. Wawancara Dengan Responden Hasnawati



Gambar 3. Wawancara Dengan Responden Dg. Naka'



Gambar 4. Setelah wawancara dengan responden Bau Hasmi

RIWAYAT HIDUP



Nismawati, lahir di sappang pada tanggal 30 Juli 1994, merupakan anak ke 2 dari tiga bersaudara dari Ayahanda Sattuang dan Ibunda Patialang. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah masuk Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SD MIN KOHALA dan tamat Sekolah Dasar pada tahun 2008. Tamat SMP Negeri 1 BONTOMANAI pada tahun 2011, dan tamat SMK Negeri 1 BONTOMANAI pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama (2014) penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar .

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Tanaman Cengkeh Di Desa Lalang Bata Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar”.